

Peranan Industri Batik Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan

Viky Damayanti^{1*}, Zakik²

^{1,2}Proram Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Trunojoyo Madura

Email: 190231100135@student.trunojoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v4i2.22415>

ABSTRACT

The creativity of each individual needs to be improved and developed to accelerate the rate of economic growth in an area, this can pass through the batik industry. To reduce the problem of unemployment that is increasing every year, it is necessary to have a solution to reduce the problem. In this case, the creative economy is one of the solutions with the creative economy, the unemployed will no longer depend on the availability of jobs, because with their ideas, ideas, and creativity, the workforce will be able to create jobs by seeing and utilizing the opportunities and potentials around them. The purpose of this study is to describe the role of the batik creative industry in the absorption of labor in Klampar Village, Pamekasan Regency and to analyze the impact of the creative industry on labor absorption efforts in relation to reducing unemployment in Klampar Village, Pamekasan Regency. Small industries such as the batik industry have an important role in employment and help reduce unemployment in Indonesia, especially in Pamekasan Regency. This research was conducted using qualitative research methods with a case study method approach. Klampar Village has a batik industry with a total of 520 craftsmen Klampar from 1655 batik craftsmen throughout the Pamekasan Regency area becomes an economic forum where people who are creative, innovative, and always want to create renewal in the modern era can do so by helping in terms of employment absorption and reducing unemployment through the batik industry.

Keyword : Batik Industry, Unemployment, Employment.

ABSTRAK

Kreativitas dari setiap individu perlu ditingkatkan dan dikembangkan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah hal ini dapat melewati industri batik. Untuk mengurangi masalah pengangguran yang semakin tahun bertambah, maka perlu adanya solusi untuk mengurangi masalah tersebut. Dalam hal ini ekonomi kreatif menjadi salah satu solusinya dengan ekonomi kreatif para pengangguran tidak akan lagi bergantung pada ketersediaan lapangan kerja, karena dengan ide, gagasan, dan kreatifitasnya para tenaga kerja akan mampu menciptakan lapangan kerja dengan melihat dan memanfaatkan peluang dan potensi yang ada di sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peranan industri kreatif batik dalam penyerapan tenaga kerja di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan dan untuk menganalisis dampak industri kreatif terhadap upaya penyerapan tenaga kerja kaitannya dengan mengurangi pengangguran di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan. Industri kecil seperti industri batik memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dan membantu mengurangi pengangguran di Indonesia, khususnya

di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan metode studi kasus. Desa Klampar memiliki industri batik dengan total pengrajin sebanyak 520 pengrajin Klampar dari 1655 pengrajin batik yang ada di seluruh daerah Kabupaten Pamekasan menjadi wadah perekonomian di mana orang-orang yang kreatif, inovatif, dan selalu ingin menciptakan pembaruan di era modern dapat melakukannya dengan cara membantu dalam hal penyerapan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran melalui industri batik.

Kata Kunci : *Industri Batik, Pengangguran, Penyerapan Tenaga Kerja.*

PENDAHULUAN

Peranan industri semakin berkembang dari tahun ke tahun di berbagai negara terutama di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kemampuan industri dalam menghasilkan produk dan jasa yang memiliki nilai tambah tinggi serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Industri memainkan berbagai peran ekonomi dan non-ekonomi dalam perekonomian nasional dan internasional. Industri bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Salah satu sektor utama dalam implementasi yakni Revolusi Industri 4.0 yang disusun Kementerian Perindustrian adalah industri batik yang merupakan bagian dari industri tekstil. Dianggap sebagai prioritas pembangunan karena dinilai memiliki banyak daya ungkit dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Produksi batik telah diminati dunia, dan industri ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional (Bakhtiar, Sriyanto, & Amalia, 2019).

Madura merupakan salah satu daerah yang mengembangkan potensi industri tekstil yang termasuk dalam sektor kerajinan yakni industri batik. Madura dikenal sebagai salah satu sentra batik khas yang populer disebut sebagai "Batik Madura". Empat Kabupaten di Madura yakni Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep memiliki industri batik dengan ciri yang berbeda. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan tahun 2022, jumlah perusaha mikro batik di Kabupaten Bangkalan sebanyak 220 unit, Kabupaten Pamekasan sebanyak 270 unit, Kabupaten Sampang sebanyak 60 unit dan Kabupaten Sumenep sebanyak 150 unit. Jumlah keseluruhan usaha mikro batik di Pulau Madura sebanyak 700 unit. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Pamekasan merupakan Kabupaten dengan komoditas unit usaha batik terbanyak dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Madura.

Pusat kerajinan batik terbesar di Pamekasan diantaranya adalah Sentra lamabatik Banyumas Desa Klampar yang sifat produksinya dilakukan di unit usaha kecil masyarakat disana yang merupakan usaha kecil menengah yang dikerjakan di rumah-rumah untuk mengisi kegiatan waktu luang bagi ibu-ibu disana. Pamekasan khususnya Desa Klampar merupakan wilayah yang sejak dahulu banyak pengrajin dan pengusaha batik mengembangkan usahanya dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya (Disperindag Pamekasan 2022).

Sentra industri batik Klampar merupakan salah satu potensi daerah disektor industri kreatif yang dapat dikembangkan agar dapat memberikan kontribusi pada perekonomian daerah sehingga berdampak positif terhadap

kesejahteraan masyarakat. Adanya sentra batik Klampar diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di Kabupaten Pamekasan khususnya di desa Klampar dan untuk mendukung kemajuan industri batik di kabupaten Pamekasan. Eksistensi batik yang terus menurun akan berdampak negatif apabila generasi muda tidak mengetahui jenis batik Pamekasan. Akan tetapi, jika generasi muda mengetahui jenis batik tulis Pamekasan maka akan berdampak positif terhadap peningkatan eksistensi batik tulis pamekasan dan pemasarannya pun meningkat serta yang memakai batik Pamekasan semakin banyak (Hakim & Rufaidah, 2021).

Desa Klampar Kabupaten Pamekasan memiliki banyak pengrajin yang membuka industri kecil batik, untuk industri kecil yang berada di desa Klampar mampu menyerap tenaga kerja berkisar hingga 150 orang untuk setiap industrinya. Dengan banyaknya jumlah industri kecil batik di desa Klampar ini mampu memberikan efek positif terhadap perluasan lapangan pekerjaan sehingga mampu menyerap tenaga kerja dan mampu mewujudkan peningkatan pendapatan pekerja di desa Klampar Kabupaten Pamekasan. Banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh industri batik dilakukan karena proses pembuatan batik yang membutuhkan waktu cukup lama dengan proses panjang sehingga memungkinkan adanya penyerapan tenaga kerja yang banyak.

Perkembangan industri batik yang ada masih belum dapat mengurangi pengangguran dan menyerap tenaga kerja secara optimal dikarenakan masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Seperti beberapa faktor masalah yang telah dijelaskan seperti kurangnya keikutsertaan generasi muda dalam produktivitas industri batik sehingga lebih banyak tenaga kerja generasi sebelumnya daripada generasi muda dan kurangnya keahlian serta keterampilan dari sumber daya manusia yang ada menjadikan tenaga kerja yang terserap oleh industri batik tidak sebanyak industri lain. Sehingga apabila hal ini dapat diperhatikan dan diberi solusi dapat membuat penyerapan tenaga kerja lebih besar dan mampu membantu mengurangi pengangguran yang signifikan. Namun dengan adanya industri batik yang berkembang di Desa Klampar, Kecamatan Proppo mampu menjadikan industri batik sebuah icon yang mampu menonjolkan industri kreatif di Kabupaten Pamekasan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Ekonomi Pembangunan

Teori pembangunan ekonomi sangat erat kaitannya dengan kesempatan kerja dan pengangguran. Salah satu tokoh terkenal dalam teori ekonomi pembangunan adalah Arthur Lewis. Teori Lewis menyatakan bahwa pada tahap awal perkembangan ekonomi, sektor pertanian menyediakan terlalu banyak pekerjaan, sehingga upah di sektor tersebut rendah. Hal ini mendorong sektor industri menyerap tenaga kerja dari pertanian melalui upah yang lebih tinggi. Dalam jangka panjang, sektor industri akan menjadi mesin utama pertumbuhan ekonomi dan semakin banyak menyerap tenaga kerja. Namun, teori Lewis juga mengakui adanya masalah pengangguran struktural yang sulit diatasi. Masalah ini muncul ketika tenaga kerja yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja sehingga terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas tenaga kerja dan penyesuaiannya dengan kebutuhan pasar tenaga kerja (Hasan, 2022).

Konsep Industri

Bakat, keterampilan, dan kreativitas serta karakteristik mendasar setiap orang adalah fondasi dari industri kreatif. Kreativitas, keahlian, dan bakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan kreasi intelektual adalah jantung dari industri kreatif. Istilah ekonomi kreatif dan industri kreatif sangat erat kaitannya. Dari pemikiran bahwa modal berbasis kreativitas dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, ekonomi kreatif tumbuh. Kekayaan intelektual, potensi individu, memiliki potensi untuk menghasilkan kekayaan dan lapangan kerja (Suliyati, 2020). Industri lebih membutuhkan banyak sumber daya manusia yang inovatif serta memiliki kemampuan kreatif tinggi sehingga dapat berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan di suatu wilayah sehingga industri kreatif menjadi salah satu industri paling inovatif di dunia.

Berikut adalah beberapa peraturan perundang-undangan yang mengatur industri di Indonesia: (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Undang-undang ini mengatur tentang pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk UMKM di sektor industri. (2) Peraturan Menteri: Peraturan Menteri dapat mengatur tata cara penyelenggaraan kegiatan industri, pembinaan industri, dan pengembangan industri. (3) Peraturan Pemerintah: Peraturan Pemerintah dapat mengatur tentang jaminan ketersediaan dan penyaluran sumber daya alam, pemanfaatan sumber daya alam, dan manajemen energi pada perusahaan industri.

Ketenagakerjaan

Penduduk yang berumur antara 15 sampai dengan 65 tahun yang siap bekerja disebut tenaga kerja. Berdasarkan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tenaga kerja didefinisikan sebagai "setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan orang lain atau masyarakat." Sumitro Djojohadikusumo mendefinisikan tenaga kerja sebagai "setiap orang yang mau dan mampu", yang meliputi mereka yang bekerja untuk dirinya sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima upah, dan orang perseorangan yang bekerja untuk upah atau gaji. Setiap wilayah Indonesia masih memiliki banyak sumber daya alam, yang juga merupakan peluang dan modal dasar untuk mempercepat pembangunan. Mampu memberikan nilai lebih bagi pertumbuhan suatu bangsa dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Banyak orang memperhatikan masalah kesempatan kerja dan perluasan ekonomi dalam skala nasional dan regional. Perluasan ekonomi sangat penting karena memerlukan investasi tambahan dan kebijakan ekonomi yang menguntungkan. Diharapkan dengan melakukan investasi baru akan membantu pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya akan membantu menciptakan lapangan kerja baru (Mukhtar, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam dan dokumentasi secara langsung, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Koperasi dan Badan Pusat Statistik, dan Lembaga Terkait lainnya melalui website resmi yang ada di Kabupaten

Pamekasan serta sumber-sumber lainnya yang mendukung.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling snowball* sebagai teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden (Lenaini, 2021). Teknik yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data ialah menggunakan uji kredibilitas data menggunakan metode triangulasi baik dengan penelitian sebelumnya maupun penelitian yang dilakukan secara langsung. Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti disajikan dalam bentuk kalimat atau uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif berdasarkan metode pengumpulan data dengan cara wawancara secara mendalam dan dokumentasi kepada pengrajin sentra industri batik tulis, Perangkat Desa, dan lembaga/dinas terkait di Kabupaten Pamekasan terkait studi kasus di Desa Klampar yakni sentra industri batik Klampar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Klampar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Desa Klampar memiliki luas wilayah sekitar 2,79 km² dengan ketinggian tanah 62 m dari permukaan laut serta memiliki penduduk sebanyak 4.805 jiwa. Potensi yang dimiliki oleh desa Klampar salah satunya adalah adanya sentra industri batik yang masih berkembang hingga saat ini. Pusat kerajinan batik terbesar di Madura diantaranya adalah Sentra batik Banyumas Desa Klampar Pamekasan yang sifat produksinya dilakukan di unit usaha kecil masyarakat disana yang merupakan usaha kecil menengah yang dikerjakan di rumah-rumah untuk mengisi kegiatan waktu luang bagi ibu-ibu disana. Pamekasan khususnya Desa Klampar merupakan wilayah yang sejak dahulu banyak pengrajin dan pengusaha batik mengembangkan usahanya dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya (Disperindag Pamekasan 2022). Menurut data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan persebaran sentra industri batik tulis di Kabupaten Pamekasan, sebagai berikut :

Tabel 1. Persebaran Sektor Industri Batik di Kabupaten Pamekasan tahun 2022

No	Desa	Kecamatan	Jumlah sentra
1.	Toket	Proppo	4
2.	Candi Burung	Proppo	3
3.	Klampar	Proppo	5
4.	Pegantenan	Pegantenan	2
5.	Larangan Badung	Pegantenan	4
6.	Rek-Kerrek	Pegantenan	1
7.	Rang Perang Daya	Palengaan	1
8.	Angsanah	Palengaan	1
9.	Banyupelle	Palengaan	2
10.	Murtajih	Pademawu	1
11.	Waru	Galis	1
12.	Kowel	Pamekasan	1

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, 2022.

Desa Klampar memiliki sentra industri batik terbanyak di Kabupaten Pamekasan dibandingkan dengan wilayah lain. Hal tersebut terbukti dengan jumlah sentra industri batik di Desa Klampar sebanyak 5 sentra dengan komoditas utama berupa batik tulis (Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Pamekasan, 2022). Alhasil, batik tulis dibuat di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, merupakan salah satu sentra industri batik. Selain itu, warga Dusun Banyumas dan Desa Klampar merupakan pionir awal industri kerajinan batik, yang akhirnya tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Pamekasan (Suharwati, 2019). Artinya, industri kreatif, khususnya sentra batik, menjadi wadah perekonomian di mana orang-orang yang kreatif, inovatif, dan selalu ingin menciptakan pembaruan di era modern dapat melakukannya dengan cara membantu menciptakan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran. Karena sentra batik di Desa Klampar semakin mendapat perhatian, warga desa pun berkeinginan untuk memulai usaha mikro kecil menengah (UMKM) sebagai pengrajin batik. Tentunya dengan semakin banyaknya UMKM yang berdiri maka pengangguran di Kabupaten Pamekasan akan semakin berkurang, khususnya di Desa Klampar.

Banyaknya sentra industri batik yang ada di setiap daerah Kecamatan Proppo ini menghasilkan banyak pula tenaga kerja yang terserap. Jumlah tenaga kerja memberikan kontribusi untuk meningkatkan keberhasilan usaha bagi industri batik Klampar. Dengan melakukan peningkatan keahlian dan ketrampilan jumlah tenaga kerja maka akan meningkatkan keberhasilan usaha (Aprilia & Melati, 2021). Dengan banyaknya penyerapan tenaga kerja yang ada di sentra industri batik diharapkan mampu mengurangi jumlah kemiskinan dan pengangguran serta usaha dari sentra industri batik dapat semakin berkembang dari masa ke masa sehingga warisan dari budaya ini akan terus dilanjutkan sampai nantinya.

Tabel 2. Jumlah Pengrajin Batik Di Kabupaten Pamekasan Tahun 2022

NO	DESA	KECAMATAN	JUMLAH
1	Toket		255
2	Candi Burung	Proppo	153
3	Klampar		520
4	Rang Perang Daya		116
5	Pagantenan	Pagantenan	11
6	Larangan Badung		350
7	Rek-Kerrek	Palengaan	45
8	Angsanah		38
9	Banyupelle		128
10	Murtajih	Pademawu	3
11	Waru	Galis	3
12	Kowel	Pamekasan	33
TOTAL PENGRAJIN			1655

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, 2022.

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa Desa Klampar merupakan Desa dengan jumlah pengrajin batik terbanyak di Kabupaten Pamekasan dengan berjumlah 520 sentra. Sentra tersebut dikembangkan di rumah pribadi masyarakat sehingga kegiatan membatik dilakukan di luar waktu pekerjaan utama. Jumlah pengrajin tersebut merupakan gabungan dari pengusaha yang ikut serta menjadi pengrajin, pengrajin dalam usaha dan pengrajin rumahan yang biasanya menyetorkan hasil batik kepada pengusaha. Pekerjaan utama masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani yang setelahnya akan memproses kain batik yang sudah ditulis hingga kemudian diberi cairan lilin dengan proses canting. Proses ini harus dilakukan dengan teliti meskipun terlihat hanya menebali bagian yang telah ditandai tetapi harus dilakukan secara hati-hati dan teliti agar tercipta hasil yang sesuai. Mereka yang memiliki kemampuan dalam mengolah batik akan memanfaatkan keterampilan tersebut sebagai pekerjaan sampingan atau menjadi pekerjaan utama apabila fokus yang dimiliki berada di industri batik.

Pengembangan industri batik bertujuan agar kekayaan budaya berupa keterampilan membatik sebagai kearifan lokal masyarakat Madura khususnya Kabupaten Pamekasan tetap terjaga kualitasnya. Pelestarian Batik Madura bukan hanya sebagai salah satu warisan (*heritage*) kekayaan budaya melainkan sebagai sebuah kekuatan merek (*branding*) akan kualitas dari situs budaya daerah (Yuliani, Susanti, Kusuma Dewi, & Kartika Indah, 2021). Perkembangan industri kreatif tidak hanya memberikan nilai tambah pada PDB, namun juga membantu dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Industri kreatif menjadi peluang besar dalam menciptakan kemajuan dan kesejahteraan. Adanya industri kreatif menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan pengangguran. Pembuatan batik telah memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat lokal sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka. Dengan demikian batik telah mendukung pengembangan ekonomi lokal di banyak daerah di seluruh pelosok nusantara. Pengembangan ekonomi lokal melalui industri batik diharapkan dapat menunjang

upaya pemerintah untuk mengembangkan perekonomian wilayah serta membangun kesejahteraan masyarakat.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa industri kreatif batik dalam suatu sentra membutuhkan proses yang cukup lama dalam proses pembuatannya, hal ini juga didorong oleh banyaknya pekerja yang berada pada sentra tersebut sehingga proses pembuatan batiknya tetap stabil. Dapat dikatakan bahwa didalam usaha sentra industri batik banyak menyerap tenaga kerja terlebih bagi yang memiliki keahlian dalam membatik. Namun upah atau pendapatan yang dihasilkan tidak sebesar pekerjaan lainnya, hal ini dikarenakan banyaknya tenaga kerja dengan murahnya harga batik yang dijual sehingga akumulasi pendapatan menyesuaikan jumlah kain yang dihasilkan dengan upah per-satuan sesuai dengan jenis proses pengerjaan.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Arthur Lewis. Teori Lewis menyatakan bahwa pada tahap awal perkembangan ekonomi, sektor menyediakan terlalu banyak pekerjaan, sehingga upah di sektor tersebut rendah.. Dalam jangka panjang, sektor industri akan menjadi mesin utama pertumbuhan ekonomi dan semakin banyak menyerap tenaga kerja. Sama halnya dengan dengan industri batik dengan pemberian upah yang minimum karena memiliki jumlah tenaga kerja banyak. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jumlah upah rata-rata yang dihasilkan oleh pengrajin dalam memproduksi batik.

Tabel 3. Upah Rata-Rata Pengrajin Batik

Jenis Pengerjaan	Upah Per Kain	Jumlah Kain	Penghasilan
Cap	Rp. 2.000	400 Potong	Rp. 800.000/Minggu
Coletan	Rp. 1.000	400 Potong	Rp. 400.000/Minggu
Celup (Pertama)	Rp. 1.000	400 Potong	Rp. 400.000/Minggu
Tulis	Rp. 7.500	50 Potong	Rp. 375.000/Bulan

Sumber : Disperindag Pamekasan, 2022.

Dilihat pada gambar 4.3 yakni gambar tabel pendapatan rata-rata pengrajin diberi upah tiap satuan kain yang dikerjakan sehingga akumulasi pendapatannya sesuai dengan berapa jumlah kain yang selesai dikerjakan. Seperti pengerjaan batik tulis yang satuannya dihargai Rp. 7500 jika jumlah kain yang diselesaikan berjumlah 50 potong maka pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 375.000/bulan. Beda halnya dengan pengerjaan batik yang mengambil pengerjaan cap, colet, celup setiap minggunya dikarenakan pengerjaan dalam bidang tersebut bisa lebih cepat prosesnya dibandingkan dengan pengerjaan batik tulis. Harga satuan dari pengerjaan batik cap diberi upah sebesar Rp. 2000/kain sehingga jika menghasilkan 400 kain batik maka akan mendapatkan penghasilan sebanyak Rp. 800.000/minggu sedangkan untuk proses batik celup dan colet diberi upah sebesar Rp. 1000 jika menghasilkan 400 kain maka akan mendapat penghasilan sebanyak Rp. 400.000/minggu.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah upah rata-rata yang dihasilkan oleh pengrajin batik dihasilkan dari proses memproduksi batik setiap kurun waktu yang ditetapkan. Pemberian upah yang diberikan oleh juragan batik kepada pengrajin berdasarkan atas kesepakatan dan aturan yang ada dalam usaha batik tersebut. Dalam usaha "Ragil Batik" metode pemberian upah dilakukan pada saat penyeteran pengerjaan kain yang diberikan setiap 2 kali dalam 1 minggu dan pemberian upah dijumlahkan dari upah per kain dengan

jumlah kain yang dikerjakan. Dalam hal ini diartikan bahwa seorang pengrajin mendapatkan upah sesuai dengan berapa jumlah kain yang dihasilkan yang sesuai dengan proses pengerjaan yang dilakukan. Minimnya upah yang dihasilkan dari menjadi pengrajin batik ini dapat menjadi landasan bahwa semua pekerjaan meskipun memiliki upah minim tetapi pekerjaan yang dilakukan tersebut memiliki penghasilan dan bisa memiliki suatu hal yang dikerjakan atau bisa dibidang tidak dalam masa menganggur. Terlebih jumlah hasil produksi batik yang dihasilkan dapat memicu pendapatan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Pengembangan seni kerajinan batik Klampar meskipun dapat berdampak positif masih terkendala oleh beberapa hambatan yang dihadapi oleh masing-masing UMKM batik. Beberapa hal yang dianggap menjadi hambatan bagi pengembangan batik Klampar adalah minimnya peralatan produksi batik yang dimiliki UMKM batik di Klampar, terbatasnya strategi promosi dan pemasaran batik Klampar, dan terbatasnya pengetahuan UMKM batik di Klampar tentang manajemen usaha. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk membantu merealisasikan hal tersebut, yaitu dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan atau seminar tentang kewirausahaan dan motivasi. Pemerintah harus lebih memperhatikan potensi yang ada pada industri kreatif, dengan melihat subsektor yang ada pada industri kreatif, khususnya industri kreatif batik.

Semakin beraneka jenis batik menunjukkan bahwa ketertarikan dan dukungan masyarakat untuk melestarikan batik semakin tinggi. Pengembangan industri batik juga mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah, LSM, dan budayawan. Dukungan tersebut yaitu:

- 1) Penetapan Klampar sebagai kampung batik,
- 2) bantuan modal,
- 3) peningkatan kualitas SDM terutam dalam membatik,
- 4) perbaikan infrastruktur, dan
- 5) pemasaran dan promosi.

Sedangkan peran masyarakat dan pengrajin batik yaitu dengan melakukan pematenan motif batik. Keterlibatan pemerintah dan budayawan menunjukkan bahwa kekayaan budaya berupa membatik menjadi penting untuk dijaga kelestariannya. Hal ini menunjukkan bahwa gerak roda-perekonomian di Kabupaten Pamekasan sangat dipengaruhi oleh industri batik, sehingga batik mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menggiatkan kembali sektor riil UMKM masyarakat yang mempunyai daya lentur dalam menghadapi berbagai guncangan krisis ekonomi.

Dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat permintaan kebutuhan sandang, pangan dan papan dari setiap individu akan bertambah dan mendorong pemerintah agar mencari solusi untuk memenuhi jumlah permintaan tersebut. Seiring berjalannya waktu tentu persediaan bahan pangan akan semakin sedikit dan pemerintahan akan melakukan impor bahan pangan, peralatan modal, dan bahan mentah. Kegagalan untuk memenuhi kebutuhan permintaan akan menambah tingkat inflasi. Hal ini akan menghambat pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, kreatifitas dari setiap individu perlu ditingkatkan dan dikembangkan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah hal ini dapat melewati industri kreatif batik (Ghufron & Rahmatullah, 2019).

Pemerintah Kabupaten Pamekasan telah merumuskan beberapa kebijakan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi daerah, termasuk

potensi batik Klampar. Pemerintah Kabupaten Pamekasan juga telah menunjukkan perhatian dan komitmennya untuk mengembangkan batik Klampar seperti adanya pengembangan produktivitas lain selain batik yakni seperti tas batik sepatu batik, penggunaan baju batik untuk pegawai dan pelajar pada hari tertentu, dan kebijakan lain yang sedang dioptimalkan oleh pemerintah daerah (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, 2022).

Kaitannya dengan program yang digagas oleh pemerintah Kabupaten Pamekasan dengan memanfaatkan potensi daerah tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Selain itu program yang diupayakan oleh pemerintah menjadi kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas dari produk batik. Mulai dari adanya pelatihan, pameran hingga inovasi beragam menjadi nilai dan ciri khas batik Pamekasan. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang tertarik untuk membeli dan permintaan masyarakat terhadap batik dapat meningkat. Sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat khususnya para pengrajin dan pelaku usaha batik. Hal ini menjadi titik terang dalam meningkatkan perekonomian, penyerapan tenaga kerja, mengentaskan kemiskinan dan juga mengurangi pengangguran khususnya di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan.

PENUTUP

Kesimpulan

Industri bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Kabupaten Pamekasan memiliki sentra batik tulis yang sangat efektif jika digunakan untuk menjadi pusat industrialisasi batik di Madura lebih tepatnya di Desa Klampar yang notabene telah memiliki industri-industri kecil seperti industri batik tulis. Banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh industri batik dilakukan karena proses pembuatan batik yang membutuhkan waktu cukup lama dengan proses panjang sehingga memungkinkan adanya penyerapan tenaga kerja yang banyak. Minimnya upah yang dihasilkan dari menjadi pengrajin batik ini dapat menjadi landasan bahwa semua pekerjaan meskipun memiliki upah minim tetapi pekerjaan yang dilakukan tersebut memiliki penghasilan dan bisa memiliki suatu hal yang dikerjakan atau bisa dibilang tidak dalam masa menganggur. Terlebih jumlah hasil produksi batik yang dihasilkan dapat memicu pendapatan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pemerintah mendukung perkembangan industri batik dengan mengadakan seminar guna lebih mengembangkan produktivitas batik serta adanya pasar 17 agustus yang menjadi tempat menjual hasil dari produktivitas batik. Industri kreatif batik memiliki jumlah pengrajin yang banyak sehingga diharapkan dapat membantu dalam hal penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pamekasan.

Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan hasil penelitian, maka saran dari peneliti adalah :

1. Kepada pengrajin, agar terus menjaga warisan yang diterima secara turun temurun dan mengajarkan kepada generasi muda agar kemampuan membatik tetap terjaga dan terus berkembang hingga generasi

- mendatang.
2. Kepada Dinas Pemerintah, sebaiknya lebih memperhatikan pengrajin batik terutama pengrajin kecil dengan memberikan pelatihan dan pendampingan terutama dalam hal pemasaran agar tidak sampai gulung tikar
 3. Kepada pemerintah, seharusnya pemerintah memberikan suatu kebijakan-kebijakan yang pro terhadap pengrajin batik tulis Pamekasan serta membantu dalam hal mempromosikan hasil karya batik tulis sehingga para pengrajin tidak kesulitan dalam memasarkan batik tulis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, D. S., & Melati, I. S. (2021). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal Usaha dan Bauran Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Sentra Batik Kota Pekalongan. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(1), 1–14.
- Bakhtiar, A., Sriyanto, & Amalia. (2019). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kreativitas Industri Kerajinan Batik.
- Ghufron, M. I., & Rahmatullah, M. (2019). Peran ekonomi kreatif sebagai solusi mengatasi pengangguran. *Jurnal Ilmiah FE UMM*, 13(1), 12.
- Hakim, R., & Rufaidah, A. (2021). Eksistensi Batik Tulis Sebagai Identitas Kabupaten Pamekasan. *EKOPEM: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(4), 10–22.
- Hasan, M. (2022). *Ekonomi Pembangunan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. Retrieved from p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- Mukhtar, H. (2019). Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia, 11, 42–66.
- Suharwati, S. I. (2019). Pengembangan Industri Batik Tulis Sebagai Potensi Daerah (Studi Kasus Di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan). *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.18860/jpips.v6i1.7822>
- Suliyati, T. (2020). Penguatan Industri Kreatif Batik Semarang di Kampung Alam Malon Kecamatan Gunung Pati Semarang, 4(2), 287–296.
- Yuliani, Susanti, Kusuma Dewi, S., & Kartika Indah, N. (2021). Pendampingan Pengrajin Batik di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Abdi*, 7(1), 160–168.